

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**MENCIPTAKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KHALAYAK
DALAM MENG HADAPI DAMPAK NEGATIF MEDIA**

Oleh:

Dra. Dian Esti Nurati, M.Si. / NIDN: 0020105611 (Ketua Tim Pengusul)

Drs. Buddy Riyanto, M.Si./ NIDN : 0613116201 (Anggota Tim Pengusul)

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : MENCIPTAKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRISTIS KHALAYAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF MEDIA
2. Nama Mitra Program : Umat Katolik Lingkungan St. Andreas Makamhaji Kartasura Sukoharjo.
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dra. Dian Esti Nurati, M.Si.
 - b. NIDN : 0020105611
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/ III-C
 - d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
 - f. Bidang Keahlian : Ilmu Komunikasi
 - g. Alamat Kantor : Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Joglo Banjarsari Surakarta.
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama : Drs. Buddy Riyanto, M.Si.
 - c. Bidang Keahlian : Ilmu Komunikasi
5. Lokasi Kegiatan (Mitra)
 - a. Wilayah : Makamhaji Kartasura
 - b. Kabupaten : Sukoharjo
 - c. Propinsi : Jawa Tengah
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra : 15 Km.
6. Luaran Yang Dihasilkan : Menciptakan Kemampuan Berpikir Kritis Khalayak Dalam Menghadapi Dampak Negatif Media
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan (April s/d Juli 2014)
8. Biaya Total UNISRI : Rp. 750.000,-

Surakarta, 20 Maret 2014

Mengetahui,

Dekan FISIP

E. Joko Pramono, S.Sos. M.Si.

NIDN.0619096901

Ketua Tim Pengusul

Dra. Dian Esti Nurati, M.Si.

NIDN. 0020105611

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Slamet Riyadi

W. Riyo Samekto, MP.

NIDN.0604076102

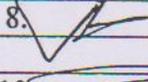
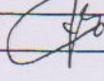
**YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI**

Jl Sumpah Pemuda No. 18 telp.(0271) 853839, Pswt. 109 Kadipiro, Surakarta-57136

LEMBAR VALIDASI

Telah diseminarkan Usulan/ Laporan PENGABDIAN MASYARAKAT:
MENCIPTAKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KHALAYAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF MEDIA Pada Umat Katolik St.Andreas Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo)

Ketua : Dra. Dian Esti Nurati, M.Si.
Anggota : Drs. Buddy Riyanto, M.Si.
Pada Tanggal : Senin, 24 Maret 2014
Di : Ruang Sidang FISIP UNISRI
Hasil : Revisi /Tanpa Revisi
Peserta Seminar:

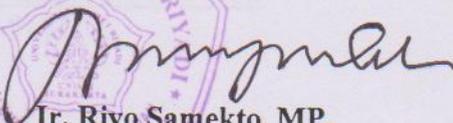
NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	H. Joko Pramono, S.Sos., M.Si.	Dosen	1. 
2.	Dra. Nurnawati Hendra H, M.Si.	Dosen	2. 
3.	Dra. Sri Riris S, M.Si.	Dosen	3. 
4.	Dra. Christy Damayanti, M.Si.	Dosen	4. 
5.	Setyasih Harini, SIP, M.Si.	Dosen	5. 
6.	Drs. Bedjo Sukarno, M.Si.	Dosen	6. 
7.	Drs. Siswanta, M.Si.	Dosen	7. 
8.	Drs. Jana Harjanta, M.Si.	Dosen	8. 
9.	Drs. Aris TH, M.Si.		9. 
10.	Drs. Buddy Riyanto, M.Si.		10. 

Mengetahui:
Dekan FISIP



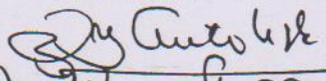
H. Joko Pramono, S.Sos, M.Si.
NIPY. 0194.0172

Mengetahui:
Ketua LPPM



Ir. Rivo Samekto, MP.
NIPY. 01870084

Pembahas :



Drs. Joko Sutanto, M.Si.

RINGKASAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Analisis Situasi	1
1.1.Pengaruh Perkembangan Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat	2
1.2.Dampak Postif dan Negatif Media Massa	6
BAB II TARGET DAN LUARAN	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	10
4.1. Anggaran Biaya	10
4.2. Jadwal Kegiatan	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Biodata Ketua Dan Anggota	

RINGKASAN

Tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada warga masyarakat agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dampak penyajian pesan yang negatif oleh media. Media massa pada umumnya merupakan sektor pranata modern, yang sampai batas tertentu adalah asing untuk negara dan kebudayaan negara ketiga. Untuk memasukkannya diperlukan baik oleh alih teknologi maupun kemampuan adaptasinya terhadap kebutuhan dunia ketiga. Secara umum media massa merupakan sarana penyampaian informasi dari sumber informasi (komunikator) kepada penerima informasi (komunikan). Masuknya informasi oleh media massa membawa dampak perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian Informasi memiliki kekuatan baik yang membangun dan merusak. Artinya media massa dalam hal ini berwajah ganda. Informasi yang sampai kemasyarakat dapat ditanggapi berbeda-beda oleh setiap individu tergantung pada kepentingannya masing-masing serta terikat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi yang datang secara proporsional. Dampak yang paling kontras dirasakan dikalangan masyarakat ialah perubahan gaya hidup dan pola tingkah laku yang menuntut masyarakat bersikap serba instant sehingga menyebabkan terjadi pergeseran nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat. Media massa mempengaruhi gaya hidup masyarakat untuk menjadi serupa dengan apa yang disajikan oleh media. Sadar atau tidak masyarakat pun masuk kedalamnya bahkan menuntut lebih dari itu. Kehadiran media massa dirasakan lebih berpengaruh terhadap generasi muda yang sedang berada dalam tahap pencarian jati diri. Informasi-informasi yang diterima dari media tersebut mempengaruhi kehidupan sosial budaya suatu masyarakat baik dalam persepsi sikap serta perilaku hidupnya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, secara tersirat kehadiran media massa telah memunculkan suatu budaya baru yang menginginkan masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap budaya tersebut. Budaya ini dikenal sebagai budaya populer. Penyesuaian sikap masyarakat terhadap budaya populer ini menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam seluruh kehidupan masyarakat sebagai khlayak media.

BAB I. PENDAHULUAN.

1. Analisis Situasi

Tindakan UNESCO untuk menyediakan keterampilan dan kemampuan untuk penerimaan kritis, penilaian dan penggunaan informasi dan media bagi khalayak dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui Literasi Informasi dan Media merupakan prasyarat penting untuk mendorong akses yang sama terhadap informasi dan pengetahuan, dan membangun masyarakat pengetahuan inklusif. Informasi dan melek media memungkinkan orang untuk menafsirkan dan membuat penilaian informasi sebagai pengguna informasi dan media, serta menjadi pencipta terampil dan produsen informasi dan pesan media sendiri. Misi UNESCO di bidang ini terdiri dari pembinaan masyarakat melek informasi dan media dengan mendorong pengembangan informasi nasional dan kebijakan literasi media, termasuk di bidang pendidikan.

Era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat disegala dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat terpecah di antara dua pilihan. Di satu pihak masyarakat menerima kehadiran teknologi, di pihak lain kehadiran teknologi modern justru menimbulkan masalah-masalah yang bersifat struktural yang kemudian merambah di semua aspek kehidupan masyarakat. Terkait dengan perkembangan teknologi yang berdampak kearah modernisasi, IPTEK merupakan yang paling pesat perkembangannya. Salah satu diantaranya yang cukup membuat masyarakat terkagum-kagum ialah perkembangan teknologi informasi.

Menurut Praktiko (1979: 36) dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju kearah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat dan bangsa. Kita semua menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini bergerak sangat pesat dan telah menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap tata kehidupan masyarakat di berbagai negara. Kemajuan bidang informasi membawa kita memasuki abad revolusi komunikasi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai "Ledakan Komunikasi" (Subrata, 1992).

Apabila globalisasi diartikan sebagai perkembangan kebudayaan manusia, maka globalisasi informasi dan komunikasi yang muncul karena perkembangan teknologi komunikasi, diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi ini tidak mungkin lagi di dibatasi oleh ruang dan waktu (Wahyudi, 1990).

Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui media massa yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di masyarakat. Informasi dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa.

Arus informasi yang cepat menyebabkan kita tidak mampu untuk menyaring pesan yang datang. Akibatnya tanpa sadar informasi tersebut sedikit demi sedikit telah mempengaruhi pola tingkah laku dan budaya dalam masyarakat. Kebudayaan yang sudah lama ada dan menjadi tolak ukur masyarakat dalam berperilaku kini hampir hilang dan lepas dari perhatian masyarakat. Akibatnya, semakin lama perubahan-perubahan sosial di masyarakat mulai terangkat ke permukaan.

1.1. Pengaruh Perkembangan Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Pengaruh yang ditimbulkan media massa berdasarkan teori kontemporer dimana pengaruh media terhadap masyarakat telah menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan yang cepat dalam masyarakat. Pembaharuan yang berwujud perubahan ada yang ke arah negatif dan ada yang ke arah positif. Pengaruh media tersebut berkaitan dengan aspek-aspek lain seperti sifat komunikator, isi pesan atau informasi dari media itu sendiri, serta tanggapan dari masyarakat.

Sadar atau tidak sadar masyarakat sering dipengaruhi oleh media massa, misalnya media membujuk untuk menggunakan suatu produk tertentu ataupun secara tidak langsung membujuk untuk mendukung ideologi politik tertentu maupun partai tertentu.

Perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan sosial di masyarakat meliputi beberapa orientasi, antara lain (1) perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah,

(2) perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsur baru, (3) suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah mapan atau ada pada masa lampau.

Dalam memantapkan orientasi suatu proses perubahan, ada beberapa faktor yang memberikan kekuatan pada orientasi perubahan tersebut, antara lain adalah sebagai berikut: (1) sikap, dalam hal ini baik skala individu maupun skala kelompok yang mampu menghargai karya pihak lain, tanpa dilihat dari skala besar atau kecilnya produktivitas kerja itu sendiri, (2) adanya kemampuan untuk mentolerir sejumlah penyimpangan dari bentuk-bentuk atau unsur-unsur rutinitas, sebab pada hakekatnya salah satu pendorong perubahan adanya individu-individu yang menyimpang dari hal-hal yang rutin, makhluk yang suka menyimpang dari unsur-unsur rutinitas, (3) mengokohkan suatu kebiasaan atau sikap mental yang mampu memberikan penghargaan (reward) kepada pihak lain (individual, kelompok) yang berprestasi dalam berinovasi, baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan iptek, (4) tersedianya fasilitas dan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang memiliki spesifikasi dan kualifikasi progresif, demokratis, dan terbuka bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Suatu proses perubahan sosial tidak selalu berorientasi pada kemajuan semata. Tidak menutup kemungkinan bahwa proses perubahan sosial juga mengarah pada kemunduran atau mungkin mengarah pada suatu degradasi pada sejumlah aspek atau nilai kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Suatu kemunduran dan degradasi berkurangnya suatu derajat atau kualifikasi bentuk-bentuk atau nilai-nilai dalam masyarakat, tidak hanya satu arah atau orientasi perubahan secara linier, tetapi juga memiliki dampak sampingan dari keberhasilan suatu proses perubahan. Contohnya perubahan iptek, dari iptek yang bersahaja ke iptek yang modern, mungkin menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada unsur-unsur atau nilai-nilai yang tengah berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, yang sering disebut sebagai culture-shock.

Sadar atau tidak sadar media massa telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Melalui media massa kita dapat belajar banyak hal yang bisa di jadikan pelajaran. Berita tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar negeri maupun dalam negeri dapat diketahui dengan cepat dan mudah melalui media massa.

Hal ini karena media massa memiliki kemampuan untuk memberikan informasi-informasi secara efektif.

Adapun peran media massa ialah: pertama, media dapat memperluas cakrawala pemikiran. Kebanyakan orang yang hidup dalam masyarakat tradisional menganggap media memiliki kekuatan gaib sewaktu pertama kali mengenalnya sebab media massa dapat membuat seseorang melihat dan mengetahui tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya serta mengenal orang-orang yang belum pernah ditemuinya. Media telah membantu masyarakat Negara sedang berkembang mengenal kehidupan masyarakat lain sehingga mereka memperoleh pandangan baru dalam hidupnya. Media massa dapat menjadi jembatan peralihan antara masyarakat tradisional kearah masyarakat modern.

Kedua, media massa dapat memusatkan perhatian. Masyarakat tradisional yang bergerak ke arah modern sedikit demi sedikit mulai menggantungkan pengetahuannya pada media massa sehingga hal-hal mengenai apa yang penting, yang berbahaya, apa yang menarik dan sebagainya berasal dari media. Akibatnya lama kelamaan masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan atau budayanya dan menganggap budaya tersebut sebagai sesuatu yang kuno dan tidak modern. Oleh karena itu, media massa harus bisa memutuskan dengan tepat informasi atau rubric apa yang akan disampaikannya sebab media dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dan membangkitkan aspirasi masyarakat.

Ketiga, media massa mampu menumbuhkan aspirasi. Secara tidak langsung aspirasi masyarakat tumbuh melalui siaran-siaran atau informasi yang disampaikan media massa. Banyak hal-hal baru yang disampaikan oleh media, misalnya dari gaya berpakaian atau potongan rambut yang membuat masyarakat terdorong untuk melakukan atau menggunakan hal yang sama seperti yang dilihat mereka melalui media. Hal penting yang perlu disadari dan diperhatikan bahwa terkadang aspirasi yang berlebihan akan membawa resiko dan buruknya hal tersebut tidak dianggap sebagai suatu kesalahan.

Fungsi media massa sebagai penunjang perubahan social yaitu: pertama, sebagai pemberi informasi. Dalam hal ini fungsi penyampaian informasi dapat dilakukan sendiri oleh media. Tanpa media, sangat mustahil informasi dapat disampaikan secara tepat dan cepat. Kedua, sebagai pengambilan keputusan. Dalam hal ini media massa berperan sebagai penunjang yang mana menuntut adanya

kelompok-kelompok diskusi yang akan mengambil keputusan, disamping itu diharapkan adanya perubahan sikap, kepercayaan, dan norma-norma sosial. Hal ini berarti media massa berperan dalam menghantarkan informasi sebagai bahan diskusi, menyampaikan pesan para pemuka masyarakat serta memperjelas masalah-masalah yang disampaikannya. Ketiga, media berfungsi sebagai pendidik. Dalam hal ini, media dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadi perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Tanpa disadari media massa telah ikut mengatur jadwal hidup kita serta menciptakan sejumlah kebutuhan.

Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari. Media memperlihatkan pada masyarakat bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, sehingga secara tidak langsung menyebabkan masyarakat menilai apakah lingkungan mereka sudah layak atau apakah ia telah memenuhi standar tersebut dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang di lihat, didengar dan dibaca dari media. Pesan/informasi yang disampaikan oleh media bisa jadi mendukung masyarakat menjadi lebih baik, membuat masyarakat merasa senang akan diri mereka, merasa cukup atau sebaliknya mengempiskan kepercayaan dirinya atau merasa rendah dari yang lain.

Pergeseran pola tingkah laku yang diakibatkan oleh media massa dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud perubahan pola tingkah laku lainnya yaitu gaya hidup. Perubahan gaya hidup dalam hal peniruan atau imitasi secara berlebihan terhadap diri seorang figur yang sedang diidolakan berdasarkan informasi yang diperoleh dari media. Biasanya seseorang akan meniru segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya tersebut baik dalam hal berpakaian, berpenampilan, potongan rambutnya ataupun cara berbicara yang

mencerminkan diri idolanya (Trimarsanto, 1993:8). Hal tersebut diatas cenderung lebih berpengaruh terhadap generasi muda.

Secara sosio-psikologis, arus informasi yang terus menerpa kehidupan kita akan menimbulkan berbagai pengaruh terhadap perkembangan jiwa, khususnya untuk anak-anak dan remaja. Pola perilaku mereka, sedikit demi sedikit dipengaruhi oleh apa yang mereka terima yang mungkin melenceng dari tahap perkembangan jiwa maupun norma-norma yang berlaku. Hal ini dapat terjadi bila tayangan atau informasi yang mestinya di konsumsi oleh orang dewasa sempat ditonton oleh anak-anak (Amini, 1993).

Dampak yang ditimbulkan media massa bisa beraneka ragam diantaranya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya. Di jaman modern ini umumnya masyarakat menganggap hal tersebut bukanlah hal yang melanggar norma, tetapi menganggap bagian dari trend massa kini. Selain itu juga, perkembangan media massa yang teramat pesat dan dapat dinikmati dengan mudah mengakibatkan masyarakat cenderung berpikir praktis.

Dampak lainnya yaitu adanya kecenderungan makin meningkatnya pola hidup konsumerisme. Dengan perkembangan media massa apalagi dengan munculnya media massa elektronik (media massa modern) sedikit banyak membuat masyarakat senantiasa diliputi perasaan tidak puas dan bergaya hidup yang serba instant Gaya hidup seperti ini tanpa sadar akan membunuh kreatifitas yang ada dalam diri kita dikemudian hari.

Rubrik dari layar TV dan media lainnya yang menyajikan begitu banyak unsur-unsur kenikmatan dari pagi hingga larut malam membuat menurunnya minat belajar dikalangan generasi muda. Dari hal tersebut terlihat bahwa budaya dan pola tingkah laku yang sudah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat mulai pudar dan sedikit demi sedikit mulai diambil perannya oleh media massa dalam menyajikan informasi-informasi yang berasal dari jaringan nasional maupun dari luar negeri yang terkadang kurang pas dengan budaya kita sebagai bangsa timur.

1.2.Dampak Positif Dan Negatif Media Massa

Pengaruh media massa pada pribadi secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan pemirsanya terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Pertama, media memperlihatkan pada pemirsanya bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, dari sini pemirsa menilai apakah lingkungan mereka sudah layak, atau apakah ia telah memenuhi standar itu dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang pemirsa lihat dari media.

Kedua, penawaran-penawaran yang dilakukan oleh media bisa jadi memengaruhi apa yang pemirsanya inginkan, sebagai contoh media mengilustrasikan kehidupan keluarga ideal, dan pemirsanya mulai membandingkan dan membicarakan kehidupan keluarga tersebut, dimana kehidupan keluarga ilustrasi itu terlihat begitu sempurna sehingga kesalahan mereka menjadi menu pembicaraan sehari-hari pemirsanya, atau mereka mulai menertawakan perilaku tokoh yang aneh dan hal-hal kecil yang terjadi pada tokoh tersebut.

Ketiga, media visual dapat memenuhi kebutuhan pemirsanya akan kepribadian yang lebih baik, pintar, cantik atau tampan, dan kuat. Contohnya anak-anak kecil dengan cepat mengidentifikasi mereka sebagai penyihir seperti Harry Potter, atau putri raja seperti tokoh Disney. Bagi pemirsa dewasa, proses pengidolaaan ini terjadi dengan lebih halus, mungkin remaja akan meniru gaya bicara idola mereka, meniru cara mereka berpakaian. Sementara untuk orang dewasa mereka mengkomunikasikan gambar yang mereka lihat dengan gambaran yang mereka inginkan untuk mereka secara lebih halus.

Keempat, bagi remaja dan kaum muda, mereka tidak hanya berhenti sebagai penonton atau pendengar, mereka juga menjadi "penentu", dimana mereka menentukan arah media populer saat mereka berekspresi dan mengemukakan pendapatnya. Penawaran yang dilakukan oleh media bisa jadi mendukung pemirsanya menjadi lebih baik atau mengecilkan kepercayaan dirinya. Media bisa membuat pemirsanya merasa senang akan diri mereka, merasa cukup, atau merasa rendah dari yang lain.

Dampak positif media massa terhadap masyarakat ialah masyarakat akan memperoleh sesuatu berita dengan lebih pantas. Contohnya berita pengeboman WTC, walaupun berada di negara yang berbeda namun masyarakat memperoleh informasi dengan pantas melalui media massa. Hal ini akan menyebabkan masyarakat bersikap lebih peka terhadap isu-isu yang sifatnya massa. Selain itu melalui penggunaan internet dan telepon seluler, memungkinkan masyarakat keluar dari kepompongnya. Hal ini terjadi karena adanya interaksi dua hal antara satu

masyarakat dengan masyarakat yang lain maka menyebabkan kita tidak melihat dari sudut pandangan berdasarkan kaca mata kita saja. Sebaliknya kita akan membuat penilaian mengenai masyarakat luar juga. Pertukaran ide dan pendapat ini mampu mendorong masyarakat untuk berusaha ke arah yang lebih baik.

Dampak negatif media massa, terlihat bahwa media massa merupakan salah satu alat untuk menyebarkan informasi, pesan, opini, rumor, gossip, propaganda dan lain sebagainya kepada masyarakat luas. Media massa terdiri dari televisi, surat kabar, majalah, radio dan film. Media massa akan mempengaruhi masyarakat ketika pola pemerintahan yang dianut oleh negara tersebut menganut sistem pers liberalisme dan sistem pers tanggung jawab sosial. Pers liberalisme merupakan sistem pers yang mana semua informasi, pesan, stimulus bebas disebar dan tidak ada larangan dari sistem pemerintahan tersebut. Adapun sistem pers tanggung-jawab sosial adalah sistem pers yang sebebaskan apapun berita yang di sebar, pemerintah masih turut andil dalam menyaring atau memfilterasi berita yang masuk dan berita keluar. Sistem pers ini dilindungi oleh hukum yang berlaku yaitu undang-undang. Dan Indonesia merupakan negara yang menganut sistem pers tanggung-jawab sosial.

Di era globalisasi zaman sekarang, semua serba modern. Setiap perubahan terasa sangat cepat. Begitu juga dengan media massa pada era globalisasi terasa begitu cepat penyebarannya. Media massa menjadi wadah untuk menampung berita-berita tersebut dan siap di sebar luaskan ke publik. Peran media massa di era globalisasi ini adalah, dengan adanya televisi, radio, majalah, film, surat kabar mengakibatkan berita yang tersebar semakin tidak berkualitas bahkan terkadang melanggar hukum walaupun penyebarannya semakin cepat.

Sering kali sekarang banyak pemberitaan yang melakukan adegan kekerasan, menampilkan suatu aksi pornografi, musik yang disampaikan juga tidak sesuai umur yang mengakibatkan efek negatif dari anak-anak dibawah umur. Pengawasan orang tua menjadi hal yang paling penting disini. Mereka tidak begitu peduli dengan apa yang media massa sampaikan ke publik. Dan terkadang pola pikir dari anak-anak dibawah umur tersebut terlanjur "terbius" oleh dampak media massa, sehingga nasihat-nasihat yang orangtua berikan tidak berpengaruh apa-apa.

Dampak negatif yang lainnya adalah, media massa zaman sekarang bisa "diatur" penyebarannya. Di era globalisasi ini banyak sekali orang yang "menghalalkan" segala cara. Media massa yang menjadi wadah untuk

menyampaikan berita pun menjadi tertular. Banyak sekarang beberapa Stasiun TV mempropagandakan suatu pesan untuk mendukung tokoh tertentu. Iklan beberapa partai masuk Stasiun televisi. Padahal peraturannya media itu haruslah bersifat netral. Dengan adanya sifat berpihak tersebut membuat berita yang disampaikan dari komunikator ke komunikan menjadi tidak murni lagi. Isi dari pemberitaan terkesan di manipulasi untuk kepentingan golongan tertentu.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

Kebebasan pers yang muncul pada awal reformasi ternyata dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang tidak bertanggungjawab, untuk menerbitkan produk-produk pornografi. Mereka menganggap pers mempunyai kemerdekaan yang dijamin sebagai hak asasi warga Negara dan tidak dikenakan penyensoran serta pembredelan. Padahal dalam Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999 itu sendiri, mencantumkan bahwa pers berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat (pasal 5 ayat 1).

Dalam media audio-visualpun, ada Undang-undang yang secara spesifik mengatur pornografi, yaitu Undang-undang Perfilman dan Undang-undang Penyiaran. Dalam UU Perfilman 1992 pasal 33 dinyatakan bahwa setiap film dan reklame film yang akan diedarkan atau dipertunjukkan di Indonesia, wajib sensor terlebih dahulu. Pasal 19 dari UU ini menyebutkan bahwa LSF (Lembaga Sensor Film) harus menolak sebuah film yang menonjolkan adegan seks lebih dari 50 % jam tayang.

Dalam UU Penyiaran pasal 36 dinyatakan bahwa isi siaran televisi dan radio dilarang menonjolkan unsur cabul (ayat 5) dan dilarang merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama dan martabat manusia Indonesia (ayat 6).

Globalisasi pada hakikatnya ternyata telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Melalui media yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat menerima berbagai informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia. Padahal, kita menyadari belum semua warga negara mampu menilai sampai dimana kita sebagai bangsa berada. Begitulah, misalnya, banjir informasi dan budaya baru yang dibawa media tak jarang teramat asing dari sikap hidup dan norma yang berlaku. Terutama masalah

pornografi, dimana sekarang wanita-wanita Indonesia sangat terpengaruh oleh trend mode dari Amerika dan Eropa yang dalam berbusana cenderung minim, kemudian ditiru habis-habisan, di mana budaya itu sangat bertentangan dengan norma yang ada di Indonesia. Belum lagi maraknya kehidupan free sex di kalangan remaja masa kini. Terbukti dengan adanya video porno yang pemerannya adalah orang-orang Indonesia. Di sini pihak pemerintah lewat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dituntut untuk bersikap aktif tidak masa bodoh melihat perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Menghimbau dan kalau perlu melarang berbagai sepak terjang masyarakat yang berperilaku tidak semestinya.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta dalam upaya agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dampak negatif media yang mereka konsumsi.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan yang disampaikan oleh Tim, dimana warga sebagai peserta mendengarkan dan menyimak makalah yang telah dibagikan kepada semua peserta, kemudian dilakukan diskusi dan disusun kesimpulan-kesimpulan dari diskusi tersebut.

Penyampaian materi penyuluhan disajikan dengan menggaris bawahi permasalahan yang bersifat spesifik dari warga masyarakat dalam mengkonsumsi informasi dari media secara kritis.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Umat Katolik Lingkungan St. Andreas Kelurahan Makamhaji kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

BAB IV. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.

4.1. Anggaran Biaya

Tabel. 1.
Anggaran Biaya

No.	Komponen	Biaya Yang disusulkan (Rp)
1.	Honorarium (Maksimum 30%)	225.000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	100.000
3.	Perjalanan (Maksimum 15 %)	100.000
4.	Konsumsi Kegiatan	200.000
5.	Dokumentasi	75.000
6.	Penyusunan Laporan	50.000
	Jumlah	750.000

4.2. Jadwal Kegiatan

Pengabdian Pada masyarakat ini akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan April 2014 hingga Bulan Juli 2014 seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.2.
Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun I			
		Bulan ke-			
		1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	x			
2.	Mengurus Ijin & Koordinasi	x			
3.	Menyusunan Instrumen	x			
4.	Pelaksanaan Kegiatan		x		
5.	Evaluasi Kegiatan			x	
6.	Penyusunan Laporan				

DAFTAR PUSTAKA

C. Wright Mills, 1956, *The Mass Society*, Chapter in the Power Elite.

Darmastuti, Rini, 2012, *Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Terpaan Media*, dalam *Literasi Media dan Kearifan Lokal*, Mata Padi Pressido, Yogyakarta.

Littlejohn, Stephen W & Karen A.Foss, 2005, *Theories of Human Communication* Eighth Edition, Belmont, California : Thomson Wadsworth.

Livingstone, S, 1999, *New Media New Audiences*. New Media and Society, London: Economic and Social Research Council.

Download Undang-Undang Pers No.40 Tahun 1999

10.	Nama Televisi Baru	(0271) 857137, 831839 Tahun (0271) 851478
11.	Latihan yang telah dilaksanakan	11/1/12
12.	Nama Kritik yang diampu	1. Erika Komunikasi 2. Maudiana Widiyanti 3. Mardiana Rizki Nurul 4. Lili Nur Hafidza 5. Shanti Nur Hafidza

A. Riwayat Penelitian

	SI	SI2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret Surakarta	Universitas Sebelas Maret Surakarta
Bidang Ilmu	Komunikasi Massa	Ilmu Komunikasi
Tahun studi Lulus	1976-1984	2001-2007
Jurnal Jurnal Tulis	Almanah "Ayah Bunda" Dan Tuntutan Ulu, Mengungkap Aspek Baru dan Baru Di Kalangan Siswa, Kecamatan Surungan, Kotamadya Surakarta	Ilmu Komunikasi, Organisasi Dan Energi Manusia, PP, PLN, Daur-dauri, Jawa Tengah dan DIY
Nama Pembimbing	Dr. C. Sudjana Dr. Soewarno	Pd.L. DR. Harsono Suwandi MA Dr. Dwi Hiyanto, SD



YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

E-mail : info@unisri.ac.id. Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 853839 Fax. (0271) 854670

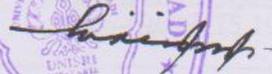
SURAT TUGAS
No. : 787/R1/AK/2013

Dengan ini kami menugaskan kepada :

N a m a : Dra. Dian Esti Nurati,MSi
NIP : 195610281987032002
Pangkat/Gol : Penata / IIIc
Jabatan : Lektor
Unit Organisasi : Dosen Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tugas : Mengadakan Pengabdian Masyarakat dengan Judul Menciptakan Kemampuan Berpikir Kritis Khalayak Dalam Menghadapi Dampak Negatif Media
Hari/Tanggal : Senin, 7 Juli 2014
Tempat : Makamhaji Kartosuro Sukohardjo
Waktu : 08.00 s/d selesai

Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan selesai melaksanakan Tugas.

Surakarta, Juli 2014
Wakil Rektor Bid. Akademik


Widiastuti,SH.MS.MHum
NIP. 19601151987032 001

PERNYATAAN

Tugas tersebut telah dilaksanakan dengan baik

Hari/Tanggal : 7-7-2014



Perwita Sari

Lampiran: 1
Foto Kegiatan



DAFTAR NAMA



NO
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21

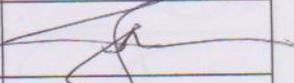
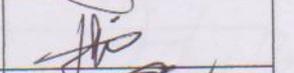
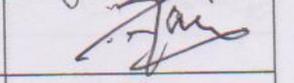
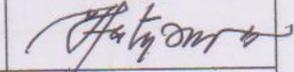
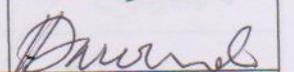
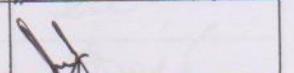
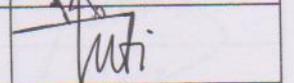
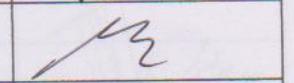
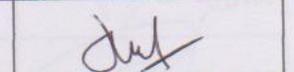
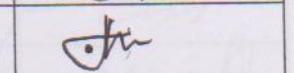
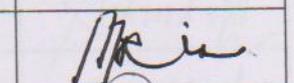
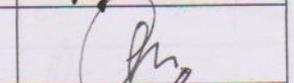
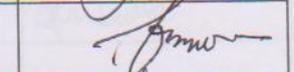
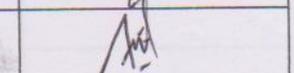
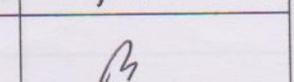
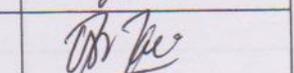
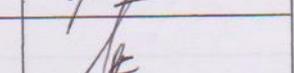
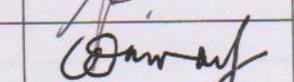
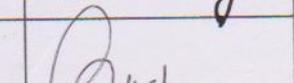
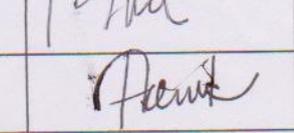
By: AG Satrio

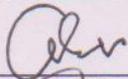
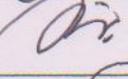
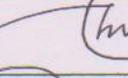
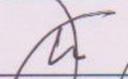
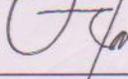
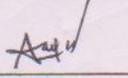
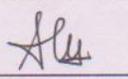
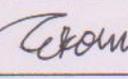
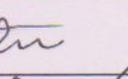
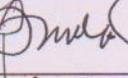
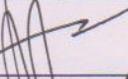
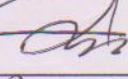
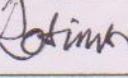
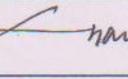
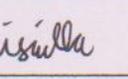
Agus Satrio

Agus Satrio

Agus Satrio

**DAFTAR HADIR
PERTEMUAN UMAT ST. ANDREAS MAKAMHAJI**

NO	N A M A	PARAF
1	Bp. FX. P. Iswanto	
2	Ibu Y. Zurhemi Iswanto	
3	Bp. V. Sulistyو Sulangkir	
4	Ibu YF. Dian Sulistyو	
5	Bp. AG. Sudiyono	
6	Ibu. Th. Darwinah Sudiono	
7	Bp. AX. Sutarno	
8	Ibu F. Sri Sulastuti Sutarno	
9	Bp. Ig. Nonot Yulianto	
10	Ibu M. Anik Sri Nonot Y	
11	Ibu Elizabet Slamet Ardjo	
12	Ibu AA. Maria Dewi	
13	Ibu Sugiyanto	
14	Bp. S. Ronald Leonardo	
15	Ibu MM. Anita Ronald	
16	Ibu. MB. Suminah Subandi	
17	Bp. AG. Purnomo	
18	Ibu Christina Kusmiati Purnomo	
19	Bp. C.Cipto Suwarno	
20	Bp.Alb.Tri Budi S	
21	Ibu B. Titik Yuliani Tri Budi S	

22	Bp.C. Alvin Hadipratama	
23	Ibu Im. Ayu Kusuma GCK	
24	Ibu Sugiyanto	
25	Bp. G. Fajar Hendy YP	
26	Ibu Y. Wiwik W	
27	Jesica Laksitaning WH	
28	Bernadetta Ardiani Perwitosari	
29	Hilarius Eko Prakoso	
30	Dionisius Dian Saputra	
31	Samoel Anugrah Budi S	
32	Bp. Bonisius Heru Mulyono	
33	Bp. Hendrikus Anjas Setiawan	
34	Ibu LV. Ratri Kusumastuti	
35	Ibu Theresia Suparmi Sarip	
36	Ibu Sumarno	
35	Agnes Priscilla S.H.	
36		
37		
38		
39		
40		